



JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK (JCPA)

<https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jcpa>



PEMBIASAAN LITERASI SEBAGAI STRATEGI PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SD NEGERI BATAWA

Maria Heldiana Rendang¹⁾, Roswita Yuliana Wea²⁾, Humbelina Eva Soli³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

¹⁾heldirendang@gmail.com, ²⁾roswitwea485@gmail.com, ³⁾mbelinsoli@gmail.com,

Histori artikel	Abstrak
<i>Received:</i> 26 April 2026 <i>Accepted:</i> 17 Mei 2026 <i>Published:</i> 17 Mei 2026	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan budaya kedisiplinan melalui kegiatan literasi di SD Negeri Batawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru dan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan literasi dan pembiasaan kedisiplinan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya kedisiplinan di SD Negeri Batawa diterapkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti apel pagi, doa bersama, menjaga kebersihan lingkungan, penerapan tata tertib sekolah, budaya 5S, keteladanan guru, serta kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Kegiatan literasi tersebut berperan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik, terutama dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab membawa dan membaca buku, serta kesiapan mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan literasi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. Kata-kata Kunci: Budaya Kedisiplinan, Literasi, Peserta Didik, Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter

*Corresponding author: Roswita Yuliana Wea (roswitwea485@gmail.com)

Abstract. This study aims to describe the implementation of discipline culture through literacy activities at SD Negeri Batawa Elementary School. This research used a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects included teachers and students involved in literacy activities and discipline habituation at school. The results showed that discipline culture at SD Negeri Batawa was implemented through various habituation activities, such as morning assemblies, group prayers, maintaining school cleanliness, enforcing school rules, applying the 5S culture, teacher role modeling, and conducting 15-minute reading literacy activities before learning began. These literacy activities played a role in shaping students' discipline, particularly in terms of punctuality, compliance with rules, responsibility in bringing and reading books, and readiness to participate in the learning process. Thus, literacy activities not only function to improve reading skills but also serve as a means of developing students' disciplined character in elementary school.

Keywords: Discipline Culture, Literacy, Students, Elementary School, Character Education

Latar Belakang

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sejak dini. Pada tahap sekolah dasar, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menguasai kemampuan akademik, tetapi juga dibimbing agar memiliki sikap, nilai, dan kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter utama yang perlu ditanamkan di lingkungan sekolah adalah kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi dasar penting dalam membentuk peserta didik yang mampu menaati aturan, menghargai waktu, bertanggung jawab terhadap tugas, serta menunjukkan perilaku tertib dalam kegiatan belajar maupun aktivitas sosial di sekolah (Qondias et al., 2025).

Kedisiplinan tidak dapat terbentuk secara instan, tetapi perlu dibangun melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Di lingkungan sekolah, budaya kedisiplinan dapat diterapkan melalui tata tertib, keteladanan guru, kegiatan pembelajaran, serta berbagai aktivitas rutin yang melibatkan peserta didik secara langsung (Taufik & Akip, 2021). Pembiasaan tersebut menjadi penting karena peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang mudah meniru, merespons, dan membentuk perilaku berdasarkan pengalaman yang mereka lakukan secara berulang. Dengan demikian, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya perilaku disiplin secara terarah dan berkelanjutan (Mbowa et al., 2025).

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana pembentukan kedisiplinan adalah kegiatan literasi. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga berhubungan dengan pembentukan kebiasaan belajar, konsentrasi, tanggung jawab, dan keteraturan (Baka et al., 2024). Kegiatan literasi yang dilaksanakan secara rutin, seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dapat melatih peserta didik untuk datang tepat waktu, menyiapkan buku bacaan, mengikuti aturan kegiatan, serta membangun kesiapan belajar. Melalui kegiatan tersebut, literasi tidak hanya

berfungsi sebagai penguatan kemampuan akademik, tetapi juga sebagai media pembiasaan karakter disiplin.

Gerakan Literasi Sekolah menjadi salah satu upaya penting dalam menumbuhkan budaya membaca sekaligus membentuk karakter peserta didik. Kegiatan literasi yang dilakukan secara terjadwal dapat menciptakan suasana belajar yang lebih tertib dan terarah (Pujiati et al., 2022). Peserta didik yang terbiasa mengikuti kegiatan literasi sebelum pembelajaran cenderung lebih siap menerima materi, lebih fokus, dan memiliki kebiasaan belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, penerapan kegiatan literasi di sekolah dasar perlu dilihat bukan hanya sebagai program peningkatan minat baca, tetapi juga sebagai strategi pembentukan budaya kedisiplinan (Widodo, 2020).

SD Negeri Batawa merupakan salah satu sekolah dasar yang berupaya menerapkan budaya kedisiplinan melalui berbagai kegiatan sekolah, salah satunya melalui kegiatan literasi. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin sebelum proses pembelajaran sebagai bentuk pembiasaan positif bagi peserta didik. Selain kegiatan literasi, budaya kedisiplinan di sekolah juga didukung oleh tata tertib, budaya 5S, kegiatan apel pagi, kebersihan lingkungan, doa bersama, serta keteladanan guru dalam kegiatan sehari-hari. Berbagai bentuk pembiasaan tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan di SD Negeri Batawa tidak hanya diterapkan melalui aturan formal, tetapi juga melalui praktik nyata yang dilakukan secara terus-menerus.

Namun demikian, penerapan budaya kedisiplinan melalui kegiatan literasi perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan dan bagaimana kontribusinya terhadap perilaku disiplin peserta didik. Kajian ini penting karena keberhasilan program literasi tidak hanya diukur dari meningkatnya minat baca, tetapi juga dari sejauh mana kegiatan tersebut mampu membentuk kebiasaan positif peserta didik, terutama dalam hal ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan, tanggung jawab, dan kesiapan mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan budaya kedisiplinan melalui kegiatan literasi di SD Negeri Batawa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pembiasaan literasi sebagai salah satu strategi dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan budaya kedisiplinan melalui kegiatan literasi di SD Negeri Batawa. Penelitian kualitatif

memungkinkan peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku, kebiasaan, serta proses pembiasaan kedisiplinan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Batawa dengan subjek penelitian meliputi guru dan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan literasi. Guru menjadi informan karena memiliki peran penting dalam membimbing, mengawasi, dan menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik. Sementara itu, peserta didik menjadi subjek yang diamati untuk mengetahui bagaimana budaya kedisiplinan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, terutama melalui kegiatan literasi sebelum proses pembelajaran dimulai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bentuk-bentuk kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah, seperti datang tepat waktu, mengikuti apel pagi, membaca buku sebelum pembelajaran, menjaga kebersihan lingkungan, serta berdoa sebelum masuk kelas. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan literasi, strategi pembiasaan kedisiplinan, serta kendala yang dihadapi dalam membentuk budaya disiplin peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara, berupa foto kegiatan, tata tertib sekolah, visi dan misi sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan literasi dan budaya kedisiplinan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu budaya kedisiplinan dan kegiatan literasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan tabel agar temuan penelitian lebih mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis secara menyeluruh (Qondias & Dhiu, 2026).

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan triangulasi tersebut, data yang diperoleh diharapkan lebih valid dan mampu menggambarkan kondisi nyata penerapan budaya kedisiplinan melalui kegiatan literasi di SD Negeri Batawa.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri Batawa, diketahui bahwa budaya kedisiplinan peserta didik diterapkan melalui berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan secara terstruktur dan berulang. Bentuk kedisiplinan tersebut tidak hanya tampak dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga

dalam aktivitas rutin sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan literasi, pembiasaan sikap, serta keterlibatan peserta didik dalam menjaga lingkungan sekolah.

Salah satu bentuk kedisiplinan yang terlihat adalah kegiatan apel pagi yang dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai. Peserta didik diarahkan untuk hadir di sekolah tepat waktu dan mengikuti apel pagi dengan tertib. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk pembiasaan disiplin waktu karena peserta didik dilatih untuk datang sebelum pukul 07.00 dan mengikuti kegiatan sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Melalui kegiatan tersebut, sekolah berupaya membentuk kebiasaan menghargai waktu dan menaati aturan sejak awal kegiatan belajar.

Selain apel pagi, kegiatan literasi membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran juga menjadi salah satu program utama dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik diarahkan untuk membaca buku cerita atau buku pembelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sehingga peserta didik terbiasa menyiapkan buku bacaan, duduk dengan tertib, dan mengikuti arahan guru. Pembiasaan literasi tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan minat baca, tetapi juga melatih tanggung jawab, konsentrasi, dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Budaya kedisiplinan juga tampak melalui kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Peserta didik dibiasakan untuk membersihkan kelas dan lingkungan sekitar sekolah sesuai arahan guru. Kegiatan ini menunjukkan adanya pembentukan sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami pentingnya kebersihan, tetapi juga dilatih untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan tertib.

Selain itu, kegiatan berdoa bersama sebelum masuk kelas menjadi bagian dari pembiasaan kedisiplinan spiritual dan sosial di SD Negeri Batawa. Peserta didik mengikuti kegiatan doa dengan tertib sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga dengan kemampuan peserta didik mengikuti kegiatan bersama secara tertib, menghargai suasana belajar, dan membangun sikap positif sebelum menerima pelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa budaya kedisiplinan di SD Negeri Batawa didukung oleh penerapan tata tertib sekolah, budaya 5S, serta keteladanan guru. Tata tertib sekolah menjadi pedoman bagi peserta didik dalam berperilaku selama berada di lingkungan sekolah. Budaya 5S, yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun, diterapkan dalam interaksi sehari-hari antara guru dan peserta didik. Sementara itu, guru berperan sebagai

teladan dalam membiasakan sikap disiplin, baik melalui kehadiran tepat waktu, pembimbingan kegiatan literasi, maupun pengawasan terhadap perilaku peserta didik selama kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Temuan Hasil Penelitian

No	Bentuk Budaya Kedisiplinan	Temuan di SD Negeri Batawa	Nilai Kedisiplinan yang Dibentuk
1.	Apel pagi	Peserta didik mengikuti apel pagi sebelum pembelajaran dimulai	Disiplin waktu dan kepatuhan terhadap aturan
2.	Literasi membaca 15 menit	Peserta didik membaca buku cerita atau buku pembelajaran sebelum kegiatan belajar	Tanggung jawab, konsentrasi, dan kesiapan belajar
3.	Kebersihan lingkungan sekolah	Peserta didik dibiasakan membersihkan kelas dan lingkungan sekolah	Tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan
4.	Doa bersama sebelum masuk kelas	Peserta didik mengikuti doa bersama secara tertib sebelum pembelajaran	Ketertiban, pembiasaan sikap religius, dan kesiapan belajar
5.	Budaya 5S	Peserta didik dibiasakan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun	Disiplin sosial dan pembentukan karakter positif

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya kedisiplinan di SD Negeri Batawa dilakukan melalui pembiasaan yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah. Kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran menjadi salah satu sarana penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik, terutama dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab membawa dan membaca buku, serta kesiapan mengikuti proses pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya kedisiplinan di SD Negeri Batawa diterapkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin, terstruktur, dan berkelanjutan. Bentuk pembiasaan tersebut tampak dalam kegiatan apel pagi, literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran, doa bersama, kebersihan lingkungan, penerapan tata tertib sekolah, budaya 5S, serta keteladanan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak hanya dibentuk melalui aturan tertulis, tetapi juga melalui praktik nyata yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sekolah. Disiplin sekolah berfungsi sebagai upaya mengarahkan perilaku peserta didik agar sesuai dengan norma, aturan, dan nilai yang berlaku di lingkungan pendidikan (Uge et al., 2022)

Penerapan tata tertib di SD Negeri Batawa menjadi dasar utama dalam membangun budaya kedisiplinan peserta didik. Tata tertib sekolah mengatur berbagai aspek perilaku

peserta didik, seperti kehadiran tepat waktu, kerapian berpakaian, ketertiban selama pembelajaran, serta kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Keberadaan aturan tersebut membantu peserta didik memahami batasan perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama berada di lingkungan sekolah. Tata tertib juga berperan sebagai pedoman bersama agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan tertib, aman, dan kondusif. Tata tertib merupakan standar perilaku yang harus dipatuhi peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang teratur dan mendukung keberhasilan pembelajaran (Putra & Fathoni, 2022).

Budaya kedisiplinan di SD Negeri Batawa juga diperkuat melalui keteladanan guru. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model perilaku bagi peserta didik. Kehadiran guru tepat waktu, kesiapan dalam mengajar, sikap ramah, serta konsistensi dalam membimbing peserta didik menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh siswa. Keteladanan ini penting karena peserta didik usia sekolah dasar cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang dewasa di sekitarnya. Konsistensi seluruh warga sekolah, terutama guru, menjadi faktor penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik secara berkelanjutan (Amelia & Dafit, 2023).

Kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang berperan penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk datang tepat waktu, menyiapkan buku bacaan, duduk dengan tertib, dan mengikuti kegiatan sesuai arahan guru. Kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang teratur. Pembiasaan literasi dapat membangun rutinitas positif yang membantu peserta didik menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Coo, et al., 2024).

Literasi di SD Negeri Batawa juga berperan dalam membentuk tanggung jawab peserta didik. Peserta didik dibiasakan membawa buku bacaan, menjaga ketertiban selama membaca, serta mengikuti kegiatan literasi hingga selesai. Kebiasaan tersebut melatih peserta didik untuk memiliki kesiapan belajar sebelum menerima materi pelajaran. Dengan demikian, literasi tidak hanya dipahami sebagai kegiatan membaca, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter. Gerakan Literasi Sekolah bertujuan membangun budaya literasi yang berkelanjutan sekaligus mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten (Wijaya et al., 2022).

Kegiatan literasi juga memberikan pengaruh terhadap kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang mengikuti kegiatan membaca sebelum pembelajaran cenderung lebih tenang, fokus, dan siap menerima materi dari guru. Kondisi ini

menunjukkan bahwa literasi dapat menjadi kegiatan transisi yang membantu peserta didik masuk ke suasana belajar secara lebih tertib. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pembentukan kebiasaan berpikir, sikap belajar, serta karakter peserta didik (Juliansyah & Rukmana, 2022).

Selain kegiatan literasi, budaya 5S yang meliputi senyum, sapa, salam, sopan, dan santun juga menjadi bagian penting dalam membentuk kedisiplinan sosial peserta didik. Budaya 5S membiasakan peserta didik untuk berinteraksi secara positif dengan guru dan teman sebaya. Melalui budaya ini, peserta didik belajar menghargai orang lain, menjaga sikap, serta menunjukkan perilaku santun dalam lingkungan sekolah. Pembiasaan tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap waktu dan aturan, tetapi juga dengan kemampuan mengendalikan sikap dalam hubungan sosial. Pendidikan karakter mencakup kemampuan mengetahui kebaikan, memiliki keinginan untuk berbuat baik, dan membiasakan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (Norlita et al., 2023).

Budaya kedisiplinan juga tampak dalam kegiatan kebersihan lingkungan sekolah. Peserta didik dibiasakan untuk menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah melalui kegiatan piket atau kerja bersama. Kegiatan ini membentuk rasa tanggung jawab, kepedulian, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman (Hidayat et al., 2023). Kedisiplinan dalam menjaga kebersihan menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya dilatih untuk tertib secara pribadi, tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan bersama. Pendidikan karakter di sekolah perlu diwujudkan melalui pembiasaan nilai-nilai positif dalam aktivitas sehari-hari peserta didik (Prihatmojo & Badawi, 2020).

Kegiatan apel pagi dan doa bersama sebelum pembelajaran juga mendukung pembentukan kedisiplinan peserta didik di SD Negeri Batawa. Apel pagi melatih peserta didik untuk hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan sekolah secara tertib. Sementara itu, doa bersama membiasakan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan sikap tenang, tertib, dan siap mengikuti kegiatan belajar. Kedua kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan dibangun melalui rutinitas yang sederhana, tetapi memiliki pengaruh penting terhadap pembentukan kebiasaan peserta didik. Disiplin yang efektif memerlukan adanya peraturan, konsistensi, penghargaan, dan pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan (Ansori, 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler turut memperkuat pembentukan budaya kedisiplinan di SD Negeri Batawa. Melalui kegiatan seperti Pramuka, olahraga, seni, kegiatan keagamaan, kunjungan perpustakaan, dan diskusi kelompok, peserta didik dilatih

untuk mengikuti aturan, bekerja sama, hadir tepat waktu, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Kegiatan tersebut memperluas ruang pembentukan karakter disiplin karena peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung di luar pembelajaran formal. Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan potensi, kepribadian, tanggung jawab, dan kedisiplinan peserta didik secara lebih menyeluruh (Fatmawati & Kaltsum, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi di SD Negeri Batawa menjadi salah satu strategi penting dalam menanamkan budaya kedisiplinan. Literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar menghargai waktu, mengikuti aturan, bertanggung jawab terhadap buku bacaan, serta mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran. Namun, keberhasilan pembentukan kedisiplinan tidak hanya bergantung pada kegiatan literasi, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan tata tertib sekolah, keteladanan guru, budaya 5S, dan kegiatan pembiasaan lainnya. Kedisiplinan peserta didik akan terbentuk secara optimal apabila seluruh unsur sekolah menerapkan nilai disiplin secara konsisten dalam berbagai aktivitas Pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa budaya kedisiplinan di SD Negeri Batawa diterapkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Penerapan tersebut tampak dalam kegiatan apel pagi, doa bersama, menjaga kebersihan lingkungan, penerapan tata tertib sekolah, budaya 5S, keteladanan guru, serta kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Berbagai kegiatan tersebut menjadi bagian dari upaya sekolah dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik, baik dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, maupun kesiapan mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran menjadi salah satu sarana penting dalam membangun budaya kedisiplinan peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk datang tepat waktu, menyiapkan buku bacaan, mengikuti kegiatan dengan tertib, serta membangun kebiasaan belajar yang positif. Dengan demikian, literasi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter disiplin di lingkungan sekolah dasar.

Daftar Pustaka

Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 142–149.

- Ansori, Y. Z. (2020). Penguatan karakter disiplin siswa melalui peranan guru di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 45-58.
- Baka, M. Y., Bupu, M. Y., & Qondias, D. (2024). Upaya peningkatan literasi membaca dengan pengadaan pojok baca dan bimbingan belajar pada siswa sekolah dasar di UPTD SDI Waewaru. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(3), 81–86.
- Coo, R. L., Qondias, D., Kaka, P. W., & Wau, M. P. (2024). Implementasi pojok baca untuk meningkatkan kemampuan membaca: Studi eksplorasi gerakan literasi sekolah. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 385–392.
- Fatmawati, R. A. D., & Kaltsum, H. U. (2022). Peran kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dalam mengembangkan karakter disiplin dan cinta tanah air siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4768–4775.
- Hidayat, M. F., Muyu, C. V., & Mesra, R. (2023). Peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Motoling. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(5), 525-532.
- Juliansyah, F., & Rukmana, D. (2022). The effect of the reading corner program on increasing reading interest. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 798–809.
- Mbowa, M. D., Ledeng, V., Wale, M. Y., Zae, M. Y., & Qondias, D. (2025). Analisis praktik baik dan kegiatan positif untuk membangun karakter siswa di SDN Riominsi. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 3(1), 51–65.
- Norlita, D., Nageta, P. W., Faradhila, S. A., Aryanti, M. P., & Fakhriyah, F. (2023). Systematic literature review (SLR): Pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora (JISPENDIORA)*, 2(1), 209–219.
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar mencegah degradasi moral di era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142–152.
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68.
- Putra, A. F., & Fathoni, A. (2022). Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6307–6312.
- Qondias, D., & Dhiu, K. D. (2026). Buku ajar penelitian kualitatif pendidikan. NEM.
- Qondias, D., Nay, D. A., & Nai, M. G. (2025). Refleksi nilai Pancasila dalam sikap dan perilaku siswa di lingkungan Sekolah Dasar Inpres Ngedubhaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 11(2), 1051–1061.
- Taufik, A., & Akip, M. (2021). Pembentukan karakter disiplin bagi siswa. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 11(2), 122-136.
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460–476.
- Widodo, A. (2020). Implementasi program gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama (SMP). *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 11–21.
- Wijaya, S., Zulela, M. S., & Edwita, G. Y. (2022). Implementation of the reading corner through the school literature movement in increasing student's reading interest in elementary school. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 5(3), 90–96.